

ANALYSIS OF FUNDAMENTAL RATIOS EFFECT ON THE STOCK PRICE OF TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON BEI PERIOD 2011-2016

Suyono dan Yoki

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: mmsuyono@gmail.com dan yoki_leonard@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and test the influence of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover Ratio (TATO), and Earning Per Share (EPS) on Share Price of Transportation Companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) from the year 2011-2016 which amounted to 33 companies in Indonesia. The research data was obtained from the annual financial report for the period 2011-2016. Based on purposive sampling method, the sample obtained included 15 companies. The hypothesis in this Research was tested using multiple regression analysis. The result of this research showed that Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover Ratio (TATO) have significant negative influence, Earning Per Share (EPS) has significant positive effect, while Net Profit Margin (NPM) have no significant influence on stock price.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Earning Per Share (EPS), Stock Price.*

ANALISIS PENGARUH RASIO FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2016

ABSTRAK

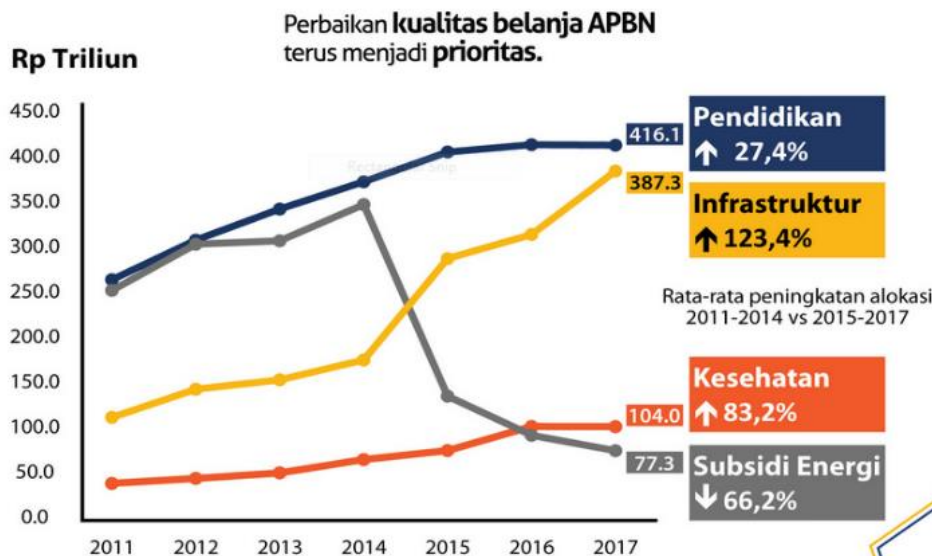
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Aset Turnover Ratio (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Transport Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2016 yang berjumlah 33 perusahaan di Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2011-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Aset Turnover Ratio (TATO)* berpengaruh signifikan negatif dan *Earning Per Share (EPS)* signifikan positif, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover Ratio (TATO), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Negara berkembang dideskripsikan dengan cara membandingkan tingkat kesejahteraan materil yang tergolong sedang atau dalam tahap berkembang. Karena sampai saat ini masih belum ditemukan definisi negara berkembang secara yang internasional. Negara berkembang memiliki kaitan erat dengan pendapatan perkapita, keadaan penduduk, kesehatan, pendidikan, sosial budaya masyarakat, dan tentunya pembangunan infrastruktur yang sering menjadi bukti fisik untuk mengukur perkembangan.

Indonesia adalah salah satu negara yang tergolong berkembang, yang tahap pembangunan sangat gencar dijalankan oleh pemerintah, mulai dari masa orde lama, orde baru, sampai era reformasi tidak terlepas dari pembangunan. Di masa orde lama merupakan tahap pengalihan ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional dimana menjadi awal mula terbentuknya panitia pemikir sasat ekonomi. Tugasnya adalah membenahi segala kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan nasional, hingga repelita yang menjadi program pembangunan pada masa orde baru. Pada masa reformasi pembangunan ditekankan pada otonomi daerah, dimana pemerintah memberi kuasa kepada daerah dalam membangun daerah mereka sendiri. Tentu kegiatan tersebut didukung oleh industri – industri dalam negeri yang bergerak pada bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi.

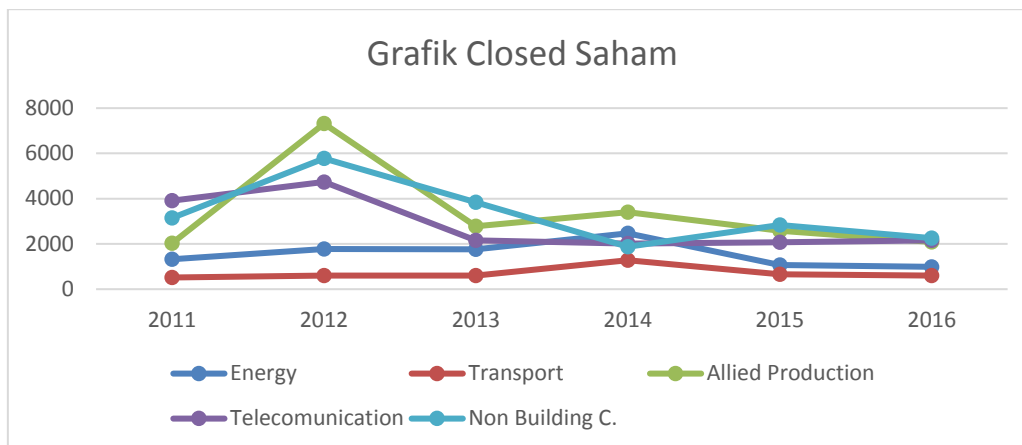


Sumber: www.kemenkeu.go.id/APBN2017

Gambar 1. Alokasi Dana APBN Indonesia

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap anggaran belanja negara yang dialokasikan ke infrastruktur di tiga tahun terakhir. Bahkan di tahun 2017 sebesar 123.4% peningkatan anggaran yang dialokasikan pemerintah dalam infrastruktur atau sebesar 387 triliun rupiah. Hal tersebut akan selalu mendorong pertumbuhan dari perusahaan bidang transport. Perusahaan ini berdiri seiring perkembangan jalan, jumlah penduduk, kualitas sarana, prasarana umum, Infrastruktur dan tata kota di kota-kota yang ada di negara Indonesia. Dapat dimisalkan sebuah proyek pembangun yang dilakukan di suatu daerah. Peran transportasi adalah menjadi salah satu sarana transport yang mengantarkan baik itu bahan baku, setengah jadi, perkakas, alat berat, pekerja-pekerja kontrak yang dibawa, serta beberapa sparepart pendukung proyek nantinya akan membutuhkan perusahaan transport dalam pengantarnya, akan sangat mendukung kelangsungan sebuah proyek serta industri transport. Dan yang paling terlihat jelas adalah pembangunan yang belum merata di Indonesia. Hal ini akan semakin membuka peluang besar untuk perusahaan yang bergerak pada bidang transport di seluruh Indonesia. Dari latar belakang diatas memunculkan asumsi bahwa semakin maraknya pembangunan infrastruktur di negara Indonesia maka semakin besar pula peranan perusahaan didalamnya.

Terlansir berita www.viva.co.id (diakses 5 juni 2017), Managing Director and co-head of Asian Economic Research HCBC, Frederic Neuman mengungkapkan bahwa jika dibandingkan dengan negara-negara lain, Indeks infrastruktur di Indonesia masih berada di peringkat terendah kedua di dunia. Artikel diatas cukup menjadi sorotan akibat dana APBN negara yang semakin membaik. Ternyata dengan alokasi dana yang cukup besar dari pemerintah, tidak berjalan dengan optimal dan efektif menyelesaikan masalah pembangunan di indonesia. posisi 2 terakhir masih disandang negara indonesia walaupun sudah ditingkatkan dana pada APBN negara kita. Untuk lebih mendukung data diatas, peneliti mencoba memeriksa nilai saham closed yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dalam tabel sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 2. Rekapitulasi Harga Saham Closed Tahun 2011-2016

Dari saham *closed* diatas kita sudah dapat menggambarkan pergerakan dari tahun ke tahun, ditahun 2011 terjadi pergerakan yang berbeda dari masing-masing sektor, mendekati tahun 2014 – 2016, pergerakan harga *closed* Saham mulai beragam tidak melebihi 2252 Saham per lembarnya. Tetapi diantara semua perusahaan, terlihat *Transport Company* memiliki saham yang paling rendah Harga saham umumnya disajikan oleh *team* bursa yang menjadi sarana dalam memberikan modal tambahan kepada perusahaan sebagai media komunikator dengan investor. diantara beberapa sektor diatas yang tergolong Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Emiten, sebutan untuk perusahaan yang sudah tercatat di bursa harus siap dengan segala konsekuensinya menyangkut unsur keterbukaan. Manajemen, keuangan dan operasional perusahaan selalu mendapat sorotan oleh publik, karena kepentingan publik terhadap aktivitas usaha emiten, berita yang tidak sedap, terkadang menjadikan sentimen negatif di bursa dan membuat nilai saham terkoreksi, jika dilihat dari grafik diatas terlihat pergerakan perusahaan transport yang memiliki harga saham terendah dibanding sektor lainnya.

Berdasarkan data www.idx.com, terdapat sebanyak 33 perusahaan yang bergerak dibidang transportasi yang sudah listing di BEI, rata-rata IPO (*Initial Public Offering*) berada pada kisaran tahun 1990 sampai 2013, Saat perusahaan sudah melakukan IPO, disaat itulah saham sudah mulai di perjual-belikan pada bursa efek indonesia atau pasar modal. Perusahaan akan melengkapi kriteria-kriteria yang diinginkan oleh pihak bursa yang nantinya akan di publikasikan. faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dibagi menjadi 2 faktor, faktor internal berupa pengumuman produk, promosi, penjualan, hutang, ekuitas, struktur organisasi, ketenaga kerjaan, akuisisi atau pemisahan perusahaan, sampai ke rasio (ROA) *return on Assets*, (EPS) *Earning Per Share*, (DPS) *Dividen Per Share* dan faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah, politik, pasar saham, nilai tukar serta isu baik buruk di luar ataupun didalam negeri (Alwi 2008),.

Saham merupakan salah satu penyertaan modal untuk badan usaha ataupun seorangan dalam suatu perusahaan atau terbatas. Pihak juga akan mendapatkan wewenang dalam claim pendapatan, aset, modal dan hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Husnan Suad 2008). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang ada. Untuk rasio profitabilitas akan diwakilkan dengan rasio Net Profit Margin, merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih dengan penjualan setelah laba dan pajak penjualan (Kasmir 2012). Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh aset dimiliki apabila dilikuidasi. Untuk rasio solvabilitas akan diwakilkan dengan rasio Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang mengukur sejauh mana pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Riyanto, 2008).

Rasio Liquiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk rasio liquiditas akan diwakilkan dengan Current Ratio, merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya (Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim 2012). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya terhadap tingkat penjualan. Untuk rasio aktivitas ini diwakilkan dengan Total Asset Turnover, merupakan rasio yang mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset (Syamsudin 2001). Rasio Pasar merupakan rasio yang memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Untuk rasio ini akan diwakilkan dengan Earning Per Share, merupakan rasio yang mengukur jumlah keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham (Irham Fahmi 2013).

Penelitian yang dilakukan Abdul, et al.(2013) menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI dan ROI, secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur

di BEI periode 2007-2010 pada *level of significance* 5%. Sedangkan CR, NPM dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI pada level signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan Sari (2010) menghasilkan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan variabel *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga saham. 2 penelitian ini sudah menimbulkan Gap pada *Current Ratio* (CR), *Total Turnover Aset* (TATO), *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, et al. (2017), secara parsial menunjukan bahwa *Current Rasio* (CR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh signifikan, *Return On Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini searah dengan Rachman dan Sutrisno pada *Current rasio* (CR), sedangkan untuk *Debt to Equity Rasio* (DER) menjadi gap terhadap penelitian Abdul dan penelitian Sari.

Penelitian yang dilakukan oleh Penggohong, et al. (2016), secara parsial menunjukan bahwa *Current Rasio* (CR) dan *Return on Aset* (ROA) serta *Return on Equity Rasio* (ROE) berpengaruh signifikan, *Debt to Equity Rasio* (DER), *Debt to Aset Rasio* (DAR), *Total Aset Turnover Rasio* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. penelitian ini searah dengan *Current Rasio* (CR) penelitian Sari, *Rasio Total Turnover Aset* (TATO) tidak signifikan searah dengan penelitian Rachman dan Sutrisno. *Rasio Debt to Equity Rasio* (DER) searah juga dengan penelitian Oktaviani dan 3 Rasio ini menjadi Gap pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Harianto, et al. (2013) secara parsial Rasio berupa *Debt Rasio* (DR), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hanya Struktur modal yang tidak signifikan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukan rasio *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) yang searah dengan Abdul.

Penelitian yang dilakukan oleh Roro(2013) melibatkan rasio *Debt to Equity* (DER), *Current Rasio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Aset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan secara parsial semua rasio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung Rasio *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) yang searah dengan penelitian Harianto.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin 2012). Berdasarkan pengertian dua tokoh diatas maka Saham dapat diartikan sebagai kertas berharga yang menunjukkan seseorang sebagai pemiliki hak pendapatan, aset dan kebijakan yang umumnya dibahas pada rapat umum pemegang saham.

Harga Saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada *satu* waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli *saham* (Brigham dan Houston 2010) Pengertian lain dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008).

Analisa Rasio

Analisa Rasio merupakan salah satu alat untuk membantu kita dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa rasio menyediakan indikator bagi, antara lain tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset, dan kewajiban suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan salah satunya adalah rasio baik itu rasio *return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS). Serta faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah, politik, pasar saham, nilai tukar serta isu baik buruk di luar ataupun didalam negeri (Alwi 2008). Harga saham dipengaruhi 2 faktor. Faktor internal yang meliputi laporan aktivitas perusahaan, pengumuman pendaanaan, manajemen, laporan ekspansi ataupun ekspansi hingga laporan keuangan yang paling umum disajikan dalam laporan keuangan. Dan Faktor Eksternal meliputi pengumuman inndustri sekuritas, hukum, dan sukubunga yang tidak tetap (Brigham dan Houston 2010).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (Munawir 2010). *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan Riyanto 2008). Menurut Kasmir (2012:200), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008).

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio Lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim 2012). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Total Assets Turn Over (TATO)

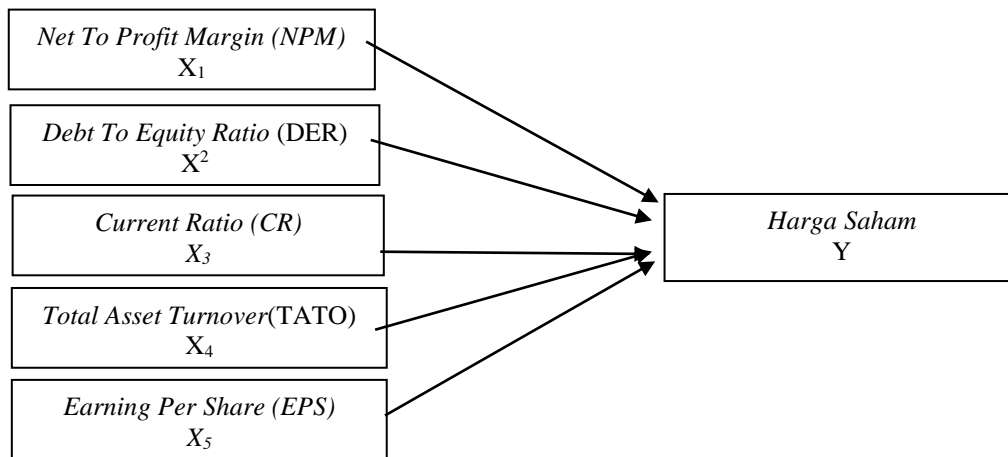
Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009)

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir 2012). *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin 2012)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi hubungan antara variabel *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, maka dirumuskan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. Berdasarkan data yang diperoleh melalui www.idx.co.id, perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 33 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bawah tahun 2011, dan (2) Perusahaan yang memiliki data outlayer di keluarkan dari sampel.

Jenis Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari perusahaan yang terpilih menjadi sampel serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016. Data diperoleh dengan cara mengakses situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi lainnya (www.idx.co.id).

Definisi Variabel

Harga Saham

Variabel dependen yang digunakan adalah Harga saham (*closing price*) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar dalam daftar di BEI tahun 2011 -2016.

Net Profit Margin (NPM)

margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir:2012).

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio Lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang. Dari merupakan laba / keuntungan yang dapat dibagikan perusahaan terhadap investor dihitung dalam 1 lembar saham yang berpengaruh pada kinerja perusahaan (Irham Fahmi 2013:52).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Pref. Dividen}}{\text{Average of Com. Share Outstanding}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Masalah yang sering terjadi adalah pada analisis regresi antara lain multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Agar dapat mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka harus dilakukan pengujian yang dinamakan uji asumsi klasik.

Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Dasar analisis :

Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat). Model penelitian layak untuk digunakan. Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat). Model penelitian kurang layak untuk digunakan

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Net Profit Margin (NPM)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X3 = *Current Ratio* (CR)
 X4 = *Total Aset Turnover* (TATO)
 X5 = *Earning Per Share* (EPS)
 e = Error (faktor Lain)

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Signifikansi (t test) ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share* secara individual terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transport yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Dari hasil pengamatan pada laporan keuangan perusahaan transport yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 terdapat 33 buah sampel. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan, maka sampel yang dapat digunakan dalam analisis berjumlah 13 buah sampel dengan rincian sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Berikut tabel mengenai statistik deskriptif dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

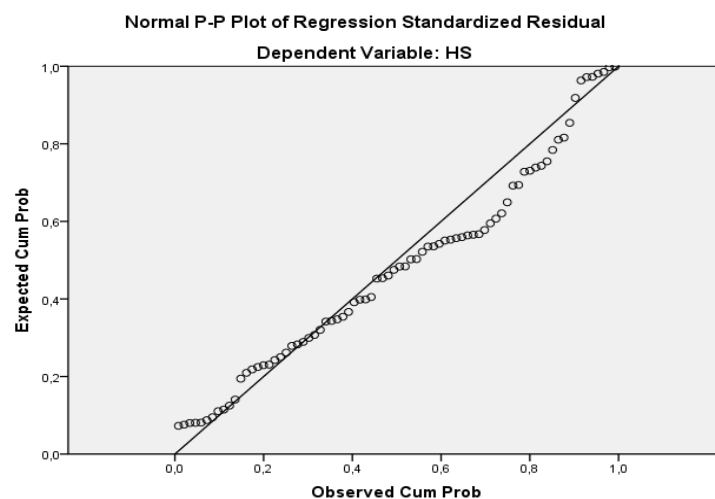
	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata
<i>Net Profit Margin</i>	13	-173.74	66.08	-1.48
<i>Debt To Equity Ratio</i>	13	0,04	8,99	1.66
<i>Current Ratio</i>	13	0,09	2,18	2.05
<i>Total Asset Turnover</i>	13	0,06	24.26	0,47
<i>Earning Per Share</i>	13	-173.74	287.89	12,09
<i>Harga saham</i>	13	-0,8267	50	194.12

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan gambar normalitas pada model:



Sumber : Hasil Olahan SPSS

Gambar 4. Normalitas Data

Dengan melihat tampilan grafik normal data, dapat disimpulkan bahwa grafik normal P Plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga secara kasat mata dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Untuk memastikan data tersebut sudah memenuhi normalitas, maka dapat dilakukan dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

Apabila *asymptotic* lebih besar dari α , maka data dianggap normal. Sedangkan apabila *asymptotic*nya lebih kecil dari α , maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai α yang digunakan adalah 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov	Asymptotic Signifikansi	Status
1.103	0.176	Normal

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel Harga Saham (Y) sebesar 1.103 dengan *Asymptotic Signifikansi* sebesar $0.176 > 0,05$. Berarti data tersebut memenuhi syarat distribusi normal sehingga data tersebut dinyatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi, maka penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin Watson* dengan kriteria $4 - Du < DW < 4 - Dl$. Dari hasil pengujian menunjukkan nilai $4 - Du$ sebesar 2.2292, nilai DW sebesar 2.343 dan nilai $4 - Dl$ sebesar 2.5009. Oleh karena itu, $2.2292 < 2.343 < 2.5009$ atau berada pada daerah ragu-ragu (tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti).

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian model regresi diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

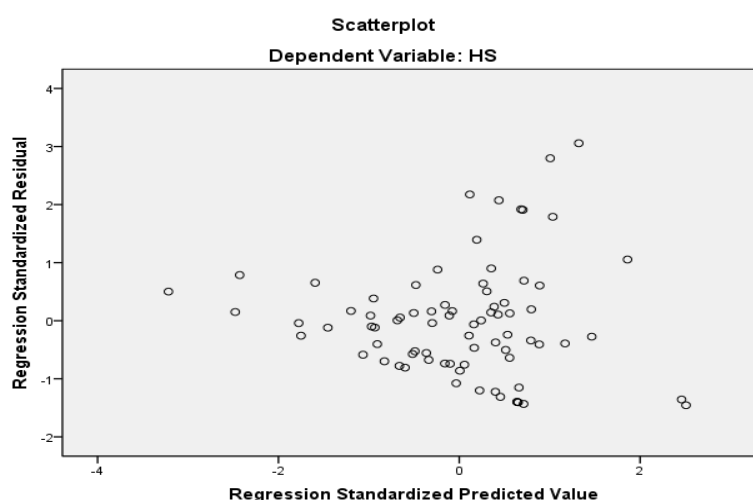
No.	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
1	<i>Net Profit Margin</i>	0.734	1.363	Tidak ada Multikolinieritas
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.706	1.417	Tidak ada Multikolinieritas
3	<i>Current Ratio</i>	0.823	1.215	Tidak ada Multikolinieritas
4	<i>Total Asset Turnover</i>	0.942	1.082	Tidak ada Multikolinieritas
5	<i>Earning Per Share</i>	0.691	1.448	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedestisitas

Berikut merupakan hasil grafik *scatterplot*:



Sumber : Hasil Olahan SPSS

Gambar 5. Uji Heteroskedestisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Dari hasil pengujian model regresi diperoleh apakah hasil dari variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F dan Uji Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Ftabel	F	Sig.	α	Durbin-Watson
1	0.140	2.497	3.507	0.007 ^a	0.05	2.343

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan, maka dilakukan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

Menentukan daerah kritis, dengan $df = (k-1 ; n-k) = (5-1 ; 78-5) = (4 ; 73)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh F tabel = 3.507. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah H_1 ditolak jika F hitung < 2.497 dan H_1 diterima jika F hitung > 2.497.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel ($2.497 < 3.507$) dan nilai signifikansinya 0.07 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa model penelitian masih kurang bagus dan secara simultan variabel X (*Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share*) tidak signifikan mempengaruhi variabel Y (Harga Saham).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil determinasi ini untuk memberikan gambaran seberapa jauh variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.140	131.77124	2.343

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 sebesar 0,140 (14%) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 14%, sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Dari hasil uji regresi linier dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 254,834 - 0,160X_1 - 1,156 X_2 - 24,324 X_3 - 31,929 X_4 + 0,478X_5 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Total Asset Turn Over*

X_5 = *Earning Per Share*

Dengan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa: (1) Apabila semua variabel-variabel independen dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka Harga Sahamnya adalah 254,834. (2) Apabila variabel *Net Profit Margin* naik 1 satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,160 satuan dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Aset Turnover Rasio*, dan *Earning Per Share Rasio* tetap. (3) Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* naik 1 satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,156 satuan dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan *Earning Per Share Rasio* tetap. (4) Apabila variabel *Current Ratio* naik 1 satuan, maka variabel Harga saham akan mengalami penurunan sebesar 24,324 satuan dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan *Earning Per Share Rasio* tetap. (5) Apabila variabel *Total Aset Turnover Rasio* naik 1 satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -31,929 satuan

dengan asumsi *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share Rasio* tetap. (6) Apabila variabel *Earning Per Share* naik 1 satuan, maka variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.478 satuan dengan asumsi bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Aset Turnover* tetap.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* secara individual terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen serta sebaliknya.

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel masing-masing variabel atau bisa dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0.05$ dan $df = n-k-1 = 78-5-1 = 72$ sehingga diperoleh t tabel = 1.993.

Nilai signifikansi X_1 (*Net Profit Margin*) sebesar $0.790 < 1.993$ sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima. Didukung dari hasil signifikansi 0.432 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian adalah bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Nilai signifikansi X_2 (*Debt To Equity Ratio*) sebesar $0.105 < 1.993$ sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima. Didukung dari hasil signifikansi 0.917 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian adalah bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Nilai signifikansi X_3 (*Current ratio*) sebesar $2.872 < 1.993$ sehingga keputusan uji adalah H_a diterima. Didukung dari hasil signifikansi 0.005 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian adalah bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Nilai signifikansi X_4 (*Total Asset Turnover*) sebesar $1.106 < 1.997$ sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima. Didukung dari hasil signifikansi 0.313 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian adalah bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Nilai signifikansi X_5 (*Earning Per Share*) sebesar $2.243 < 1.997$ sehingga keputusan uji adalah H_a diterima. Didukung dari hasil signifikansi 0.028 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Kesimpulan hasil pengujian adalah bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan transport yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transport yang Listing di BEI tahun 2011-2016. (2) *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transport yang Listing di BEI tahun 2011-2016. (3) *Current Rasio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan transport yang Listing di BEI tahun 2011-2016. (4) *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transport yang Listing di BEI tahun 2011-2016. (5) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan transport yang Listing di BEI tahun 2011-2016.

Sesuai dengan penelitian diatas dapat dilihat perilaku investor hanya terfokus pada rasio NPM dan EPS, hal ini menggambarkan bahwa tidak peduli seberapa besar modal dan aktiva lancar yang dapat menutupi hutang, serta seberapa besar perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan. Investor hanya mempertimbangkan seberapa besar laba serta keuntungan yang dapat diterima dari penanaman modal yang dia tanamkan untuk memenuhi harapannya.

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari peneliti kepada investor maupun perusahaan, antara lain. Bagi investor, hendaknya melakukan investasi terhadap perusahaan jangan menilai secara langsung kinerja keuangan perusahaan tersebut dari laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan laporan keuangan perusahaan umumnya sudah tidak mencerminkan perusahaan tersebut, dan bahkan diolah sebaik mungkin agar terlihat baik. Bagi pihak manajemen atau perusahaan, hendaknya membantu investor dalam mengolah kinerja perusahaan yang baik dengan memperhatikan rasio-rasio diatas sehingga keinginan investor tercapai sekaligus perusahaan juga mendapatkan modal tambahan untuk aktifitas perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, terbatasnya waktu dan materi dalam melakukan penelitian ini menyebabkan hanya rasio –rasio diatas yang dapat diuji. Hendaknya dapat memilih rasio-rasio lain, penganntian bidang

perusahaan, pengurangan atau penambahan tahun yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya sebagai media yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Alwi, Rachman, Sutrisno, 2013, *Analisis Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis. Universitas Islam Indonesia. No.978-979-636147-2. Hal 7-10.
- Alwi, Iskandar Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi IV. BPFE. Yogyakarta.
- BrigHham dan Huston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harianto, Wahidah Wati, Maswar Patuh Priyadi, 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Universitas Samratulangi. Vol 2. No.12. Hal 18-19.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi-4. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, M. Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Oktaviani, Santi, Dahlia, Komalasari, 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* Jurnal Akuntansi. Universitas Serang Raya. Vol 3. No.2. Hal 10-12.
- Penggohong, Jaquine O.Y, Sri Murny, Mayan Mangantar. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisien.
- Roro. Weisty P.S. di 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, ROA, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI*. Jurnal Bisnis. Universitas Negeri Surabaya. Hal 15-17
- Sari, Puspita, 2010, *Pengaruh Current Rasio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi perusahaan industry barang konsumsi yang go public di bursa efek Indonesia periode tahun 2010 – 2013)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Hal 12-13.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- www.idx.co.id, Statistik Harga Saham (Diakses Tanggal 25 Agustus 2017)
- www.kemenkeu.go.id, APBN 2017 (Diakses 11 September 2017)
- www.viva.co.id, Indeks Infrastruktur Indonesia (Diakses 5 Juni 2017)